

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya METI dalam mendukung dominasi perusahaan otomotif Jepang di Indonesia merupakan fenomena yang muncul akibat perkembangan dinamika ekonomi-politik internasional yang berkembang secara dinamis. Pada periode 2015-2022 menjadi periode penting bagi perkembangan industri otomotif Jepang di Indonesia yang selama ini berhasil memimpin *market share* selama lebih dari empat dekade. Pada periode tersebut muncul perusahaan-perusahaan otomotif yang masuk ke Indonesia yang memperoleh tanggapan yang cukup positif dari masyarakat Indonesia, yaitu perusahaan otomotif Korea Selatan dan China.

Kemunculan perusahaan otomotif Korea Selatan dan China di Indonesia kemudian dipersepsikan sebagai ancaman oleh industri otomotif Jepang yang selama ini berhasil menguasai pangsa pasar kendaraan di Indonesia. Hingga tahun 2015-2022 memang secara kumulatif penjualan perusahaan otomotif Jepang dari berbagai merk memang masih menduduki peringkat pertama, namun pada saat yang sama muncul perusahaan otomotif Korea Selatan dan China, diantaranya Hyundai, KIA, serta Wuling dan DFSK.

Dalam mempertahankan dominasi perusahaan otomotif Jepang di Indonesia, pemerintah Jepang kemudian menjalankan berbagai peran melalui METI (*The Japanese Ministry of Economy, Trade and Industry*). Kementerian ini memiliki wilayah yuridiksi yang luas bukan hanya di dalam negeri Jepang, namun

juga luar negeri dengan membangun kerjasama dan melaksanakan berbagai program internasional, diantaranya mendukung keamanan energi sampai dengan mendukung kemajuan sektor industri dan perdagangan luar negeri Jepang. Dalam mendukung dominasi perusahaan otomotif Jepang di Indonesia, METI menjalankan dua peran, masing-masing melalui peran mediasi dan dukungan non-finansial.

Dukungan mediasi yang dijalankan METI dalam mempertahankan dominasi perusahaan otomotif Jepang di Indonesia diwujudkan melalui pengembangan kerjasama dengan beberapa stakeholder otomotif Indonesia, diantaranya melalui pendekatan dengan ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merk), pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan entitas-entitas lainnya melalui program-program promosi, pengembangan program berwawasan lingkungan agar produk-produk Jepang semakin kompetitif, serta pengembangan konsep CKD (*compelutely knock down*) dari negara-negara lain. Melalui dukungan mediasi ini nantinya produk-produk Jepang lebih dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan rivalnya dari Korea Selatan dan China.

Bentuk dukungan yang kedua yang dijalankan oleh METI adalah dukungan non finansial yang dijalankan METI dalam mempertahankan dominasi perusahaan otomotif Jepang di Indonesia dijalankan dengan mengembangkan dukungan program alih teknologi dan lain-lainnya kepada perusahaan-perusahaan otomotif Jepang yang ada di Indonesia sehingga dapat melampaui teknologi dan perkembangan dari perusahaan otomotif negara-negara rival. Kemudian upaya

non-fungsional lainnya dijalankan melalui pengembangan sumber daya manusia sehingga upaya ini akan meningkatkan skill dan kemampuan dari para pelaksana perusahaan-perusahaan otomotif Jepang yang ada di Indonesia. Dengan demikian melalui dukungan non-finansial ini akan memperkuat citra dan kapabilitas perusahaan otomotif Jepang di Indonesia dalam mengantisipasi persaingan dengan perusahaan Korea Selatan dan China di Indonesia.

5.2. Saran

Saran pada penelitian ini ditujukan kepada stakeholder dan akademisi, masing-masing yaitu :

- a. Kepada stakeholder, yaitu pemerintah Indonesia bahwa upaya METI dalam mendukung dominasi perusahaan otomotif Jepang di Indonesia hendaknya dapat menghasilkan keuntungan dan manfaat bagi Indonesia dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Artinya Indonesia nantinya tidak semata-mata hanya menjadi pangsa pasar produk-produk Jepang , namun nantinya dapat membangun kerjasama yang lebih luas dengan entitas-entitas industri otomotif di tanah air yang nantinya dapat memberi manfaat bagi Indonesia secara luas, meliputi masyarakat, akademisi, pengusaha lokal dan lain-lainnya.
- b. Kepada akademisi program studi hubungan internasional hendaknya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang perbandingan peran negara lain dalam mendukung perkembangan industri di Indonesia, khususnya industri otomotif, diantaranya perusahaan Tiongkok ataupun

